Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JUPEMAS/index
e-ISSN: 2722-0486; Volume 7, No 2, Oktober 2026

EDUKASI GIZI SEIMBANG BERBASIS PERMAINAN *SPIN AND SEARCH* SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *WASTING* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Reza Maulani Iskandariah[1*], Meirin Dwiningtyas Putri[2], Ayi Nur Azizah[3], Meli Nurawaliah[4,]
[1]Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cipasung Tasikmalaya

***Korespondensi**: resamaulani2244@gmail.com

ABSTRACT
Wasting among primary school-aged children poses a risk of compromising immunity and impairing learning concentration, a situation exacerbated by low levels of knowledge regarding balanced nutrition. The activity location was selected based on epidemiological data from Community Health Centers (Puskesmas) in the Tasikmalaya area, which recorded an average wasting rate of 4.14% (ranging from 2.13% to 9.53%), indicating a need for sustained prevention efforts in the region. This community service activity aimed to describe the responses of sixth-grade primary school students to questions on balanced diets and preventive measures against wasting, as an initial overview of their understanding, knowledge, and attitudes. The methods employed included interactive outreach and a group quiz game called "Spin and Search." The activity involved 23 sixth-grade students, divided into eight groups, at a primary school in Tasikmalaya Regency. Based on the implementing team's observation, the students appeared enthusiastic and actively involved. In the eight-round "Spin and Search" quiz, the groups achieved a 75% accuracy rate, with six out of eight rounds answered correctly; incorrect answers were found on items concerning vitamins and minerals and the portion of staple foods. Because no pre-test and post-test were conducted, these findings provide only an initial descriptive picture of students' responses after the education session and cannot be interpreted as evidence of improved knowledge, understanding, or attitudes.
***Keywords**: Nutrition education, balanced nutrition, primary school students, spin and search, wasting.*

ABSTRAK
Permasalahan *wasting* pada anak usia sekolah dasar berisiko menurunkan imunitas tubuh serta mengganggu konsentrasi belajar akibat masih rendahnya tingkat pengetahuan mengenai gizi seimbang. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada data epidemiologis Puskesmas di wilayah Tasikmalaya yang mencatat angka rata-rata *wasting* sebesar 4,14% dengan rentang 2,13% hingga 9,53%, yang mengindikasikan perlunya upaya pencegahan secara berkesinambungan di wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menggambarkan respons siswa kelas VI sekolah dasar terhadap pertanyaan mengenai pola makan seimbang serta upaya preventif dalam pencegahan *wasting* sebagai gambaran awal pemahaman, pengetahuan, dan sikap mereka. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi interaktif dan permainan kuis kelompok *Spin and Search.* Kegiatan dilaksanakan pada 23 siswa kelas VI yang dibagi menjadi delapan kelompok di salah satu sekolah dasar Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan observasi tim pelaksana, siswa tampak antusias dan terlibat aktif selama kegiatan. Pada kuis *Spin and Search* yang terdiri atas delapan putaran, ketepatan jawaban kelompok mencapai 75% (6 dari 8 putaran dijawab benar), sedangkan jawaban kurang tepat ditemukan pada soal fungsi vitamin dan mineral serta porsi makanan pokok. Karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah edukasi (*pre-test* dan *post-test*), hasil ini hanya memberikan gambaran awal respons siswa setelah edukasi dan belum dapat disimpulkan sebagai peningkatan pengetahuan maupun sikap.
Kata kunci: Edukasi gizi, gizi seimbang, siswa sekolah dasar, *spin and search, wasting*.

PENDAHULUAN
Wasting merupakan salah satu persoalan gizi akut yang hingga kini masih banyak ditemukan pada anak-anak di berbagai negara. Secara definitif, kondisi ini ditandai dengan nilai berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang berada di bawah -2 standar deviasi (SD) dari standar pertumbuhan anak; kategori gizi kurang (*moderate wasting*) berlaku

Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JUPEMAS/index
e-ISSN: 2722-0486; Volume 7, No 2, Oktober 2026

pada rentang -3 SD hingga kurang dari -2 SD, sedangkan gizi buruk (*severe wasting*) ditetapkan apabila nilai tersebut kurang dari -3 SD (Kementerian Kesehatan, 2020). Penilaian status gizi tersebut dilakukan secara berjenjang, mulai dari penimbangan antropometri, penentuan kategori masalah gizi, hingga penetapan terapi dan pemantauan lanjutan (Namangboling, 2023). Berbeda dengan *stunting* yang bersifat kronis dan terbentuk dalam jangka waktu lama, *wasting* umumnya muncul akibat penurunan berat badan yang berlangsung cepat atau kegagalan menambah berat badan dalam periode yang relatif singkat. Rendahnya pengetahuan gizi ibu serta pola asuh yang kurang tepat kerap menjadi pemicu utama munculnya kondisi ini pada anak (Nadeak et al., 2025; Soedarsono & Sumarmi, 2021). Riwayat pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI yang tidak adekuat, disertai riwayat penyakit infeksi, juga terbukti berkorelasi dengan kejadian *wasting* pada balita (Intiyati et al., 2024). Selain itu, sanitasi lingkungan yang buruk, tingkat pendidikan orang tua, serta minimnya keragaman dan kualitas asupan makanan sehari-hari turut dikaitkan dengan peningkatan risiko anak mengalami wasting (Noviana Sari, 2022).

Persoalan tersebut turut tergambar pada tataran wilayah yang lebih lokal. Rekapitulasi data prevalensi *wasting* per puskesmas di wilayah Tasikmalaya mencatat angka rata-rata 4,14%, dengan sebaran yang cukup timpang antarwilayah, mulai dari 2,13% di Puskesmas Kahuripan hingga 9,53% di Puskesmas Parakannyasag (Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, 2020). Data tersebut berada pada tingkat puskesmas sehingga belum menggambarkan status gizi siswa di sekolah sasaran. Namun, sebaran angka yang timpang mengindikasikan bahwa penanganan *wasting* di wilayah ini belum merata sehingga upaya pencegahan masih diperlukan, termasuk pada anak usia sekolah dasar. Selain itu, masalah gizi seperti *wasting, stunting, dan underweight* nyatanya tetap dapat ditemukan pada anak usia sekolah dan berisiko berlanjut apabila tidak segera ditangani (Sultan, 2023). Kondisi gizi kurang pada usia ini bahkan dilaporkan turut menurunkan tingkat prestasi akademik peserta didik (Dewi et al., 2024). Rendahnya kesadaran akan pentingnya gizi seimbang pada anak sekolah sering luput dari perhatian karena tidak menampakkan gejala akut yang mencolok, sehingga edukasi gizi menjadi langkah krusial untuk deteksi dan pencegahan dini sebelum berdampak lebih jauh pada tumbuh kembang anak. Kegiatan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *wasting* yang memadukan edukasi dan simulasi permainan pada siswa sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan (Nur Afra, G., Sitoayu, L., & Melani, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa tampak masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep gizi seimbang, penyebab *wasting*, serta pentingnya pola makan sehat dalam mendukung pertumbuhan. Gambaran ini bersumber dari pengamatan awal tim pelaksana dan belum diukur secara formal. Permasalahan inilah yang menjadi alasan utama dipilihnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mengingat anak usia Sekolah Dasar berada pada fase pertumbuhan pesat dan pembentukan kebiasaan makan sehingga intervensi gizi pada usia ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap status gizi dan kualitas hidup anak saat memasuki masa remaja dan dewasa.

Penyuluhan satu arah memiliki keterbatasan karena siswa cenderung berperan sebagai penerima informasi yang pasif, sementara tim pelaksana sulit mengetahui bagian materi yang belum dipahami. Oleh karena itu, diperlukan metode edukasi yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus memungkinkan tim memperoleh gambaran awal mengenai materi yang sudah dan belum dipahami. Kontribusi spesifik kegiatan ini adalah menerapkan permainan *Spin and Search* yang memadukan media *spin wheel* digital dan pencarian jawaban pada *sticky notes* sebagai sarana penyampaian sekaligus evaluasi singkat materi gizi seimbang dan pencegahan *wasting* di tingkat sekolah dasar.

Menanggapi temuan tersebut, penyampaian materi gizi seimbang melalui sosialisasi interaktif menjadi salah satu upaya preventif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai *wasting* di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dipadukan dengan kuis kelompok *Spin and Search* yang

Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JUPEMAS/index
e-ISSN: 2722-0486; Volume 7, No 2, Oktober 2026

memanfaatkan media *spin wheel* berbasis aplikasi web *Wheel of Names*. Rangkaian kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai wasting, konsep "5 Sahabat Gizi", pedoman "Isi Piringku", serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selanjutnya, peserta mengikuti kuis kelompok, di mana pertanyaan ditampilkan melalui media *spin wheel* berbasis aplikasi web *Wheel of Names,* sedangkan pilihan jawaban disajikan pada *sticky notes* yang ditempel di papan tulis. Penggunaan media permainan dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pengetahuan siswa dibandingkan metode ceramah satu arah (Widodo et al., 2023). Selain itu, media *Wheel of Names* juga dapat meningkatkan minat belajar dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Afkari, 2024). *Spin and Search* dipilih karena putaran *spin wheel* menentukan soal secara acak dan pencarian jawaban pada *sticky notes* mendorong siswa berdiskusi serta bergerak aktif, sehingga permainan ini dapat berfungsi sebagai media penyampaian sekaligus evaluasi singkat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyampaikan edukasi mengenai pola makan seimbang serta upaya preventif dalam pencegahan *wasting* melalui sosialisasi interaktif dan kuis kelompok *Spin and Search* pada siswa kelas VI di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya, serta menggambarkan ketepatan jawaban kelompok pada delapan butir kuis sebagai gambaran awal pemahaman, pengetahuan, dan sikap siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya penerapan gizi seimbang melalui konsep "5 Sahabat Gizi", pedoman "Isi Piringku", serta PHBS sebagai upaya membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini dan mencegah terjadinya wasting (Mareta et al., 2024; Munawaroh et al., 2025; Nihayati et al, 2025).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi interaktif yang dipadukan dengan permainan kuis kelompok *Spin and Search*. Metode ini dipilih untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam memahami konsep gizi seimbang dan pencegahan *wasting* melalui proses pembelajaran yang komunikatif, menyenangkan, dan melibatkan peserta secara langsung.

Sasaran kegiatan adalah 23 siswa kelas VI di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, yang didampingi oleh wali kelas. Seluruh siswa dibagi ke dalam 8 kelompok (7 kelompok beranggotakan 3 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 2 siswa) yang ditentukan dengan cara berhitung dari 1 sampai 8, dengan siswa yang mendapat nomor sama tergabung dalam satu kelompok. Pada setiap putaran, satu perwakilan kelompok yang ditentukan sesuai kesepakatan masing-masing kelompok maju ke depan untuk memutar *spin wheel* dan menjawab satu soal. Pemilihan siswa kelas VI didasarkan pada fase tumbuh kembang mereka yang berada pada masa transisi menuju usia remaja sehingga memerlukan pemahaman mengenai gizi seimbang sebagai upaya pencegahan *wasting* serta pembentukan pola makan sehat sejak dini (Nihayati et al, 2025)

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi hasil permainan *Spin and Search*. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, sedangkan dokumentasi berupa foto digunakan sebagai bukti pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui permainan kuis kelompok *Spin and Search* yang terdiri atas 8 putaran soal. Pada setiap putaran, satu siswa mewakili kelompoknya untuk memutar *spin wheel* berbasis aplikasi web *Wheel of Names* dan menjawab satu soal dengan mencari jawaban yang sesuai pada *sticky notes* yang telah disediakan. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor maksimal kuis adalah 8. Jumlah jawaban benar dari seluruh putaran digunakan sebagai indikator ketepatan jawaban kelompok terhadap materi yang telah disampaikan. Karena tidak dilakukan *pre-test* dan *post-test*, data ini tidak digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang

Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JUPEMAS/index
e-ISSN: 2722-0486; Volume 7, No 2, Oktober 2026

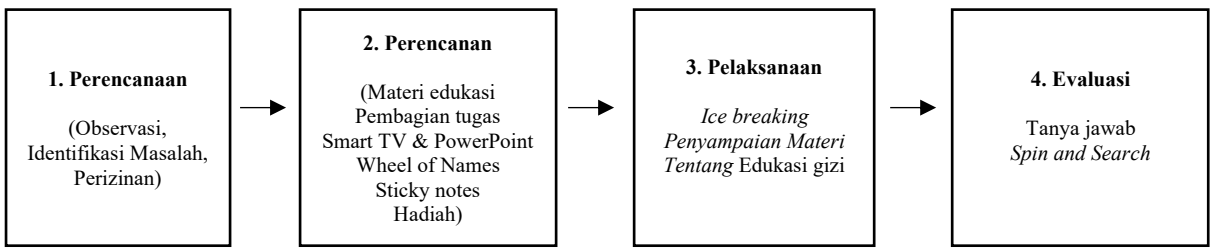
bersumber dari artikel jurnal, buku, dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan *wasting*, gizi seimbang, serta metode edukasi gizi pada anak sekolah dasar.

Rancangan kegiatan diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan gizi pada siswa serta menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim menyusun rancangan kegiatan bersama dosen pembimbing mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan, kemudian mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cipasung Tasikmalaya untuk diteruskan kepada pihak sekolah.

Setelah memperoleh izin, kegiatan dilanjutkan pada tahap persiapan yang meliputi penyusunan materi edukasi mengenai gizi seimbang dan pencegahan *wasting*, pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim sebagai pemateri maupun fasilitator, penyusunan susunan acara, serta penyiapan media alat pendukung berupa *Smart TV* untuk menampilkan materi presentasi PowerPoint (PPT), media *spin wheel* berbasis aplikasi web *Wheel of Names*, *sticky notes*, dan hadiah apresiasi.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan *ice breaking* untuk membangun suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Selanjutnya, tim menyampaikan materi mengenai gizi seimbang, konsep *Isi Piringku*, penyebab, dampak, dan upaya pencegahan *wasting*. Setelah sesi tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan permainan kuis kelompok *Spin and Search* menggunakan media *spin wheel* berbasis aplikasi web *Wheel of Names*. Pada setiap putaran, satu siswa mewakili kelompoknya memutar *spin wheel* untuk memperoleh soal, kemudian mencari jawaban yang sesuai pada *sticky notes* yang telah ditempelkan di papan tulis. Rangkaian kegiatan diakhiri dengan pemberian apresiasi kepada peserta, penutupan, dan dokumentasi bersama.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil permainan kuis kelompok *Spin and Search*. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase ketepatan jawaban. Unit analisis adalah jawaban kelompok pada setiap putaran (n = 8 putaran) dengan penyebut berupa seluruh putaran soal yang diberikan. Rumus yang digunakan adalah: persentase ketepatan jawaban = (jumlah putaran dengan jawaban benar ÷ jumlah seluruh putaran) × 100%. Sebagai contoh, enam putaran yang dijawab benar dari delapan putaran menghasilkan (6 ÷ 8) × 100% = 75%. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menggambarkan secara awal ketepatan jawaban siswa terhadap materi gizi seimbang dan pencegahan *wasting*, sekaligus menjadi bahan refleksi bagi tim pelaksana dalam menyempurnakan kegiatan edukasi gizi pada pelaksanaan berikutnya.



Gambar 1. Tahapan Metode
Sumber: Dokumentasi Pribadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya, dengan sasaran sebanyak 23 siswa kelas

Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JUPEMAS/index
e-ISSN: 2722-0486; Volume 7, No 2, Oktober 2026

VI. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah yang menunjukkan masih perlunya edukasi mengenai gizi seimbang dan pencegahan *wasting* pada siswa Sekolah Dasar. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi interaktif yang dipadukan dengan permainan edukatif *Spin and Search* menggunakan media *spin wheel* berbasis aplikasi web *Wheel of Names* sebagai sarana evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan observasi tim pelaksana, peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara aktif, mulai dari *ice breaking*, penyampaian materi mengenai gizi seimbang, pedoman Isi Piringku, dan pencegahan *wasting*, hingga sesi tanya jawab serta permainan edukatif *Spin and Search*. Penyampaian materi dilakukan menggunakan presentasi PowerPoint (PPT) yang ditayangkan melalui Smart TV, yang diharapkan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak antusias, terutama pada saat mengikuti permainan edukatif yang mendorong mereka untuk berpikir, berdiskusi, dan mencari jawaban secara aktif. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan sebagai bukti pelaksanaan program.



Gambar 2. Observasi dan Koordinasi Perizinan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

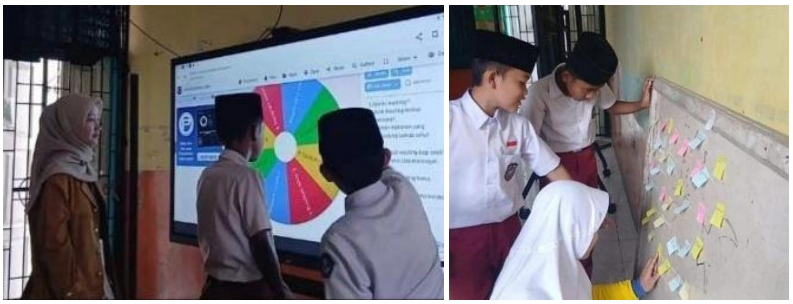
Pada Gambar 2 terlihat tahap observasi awal sekaligus koordinasi perizinan yang dilakukan oleh tim pelaksana bersama perwakilan pihak sekolah. Tahap ini penting untuk menyampaikan tujuan kegiatan, mengidentifikasi kebutuhan edukasi gizi, serta menyepakati alur dan jadwal sosialisasi gizi seimbang bagi siswa kelas VI. Edukasi gizi di sekolah dasar dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pola makan sehat. Oleh karena itu, koordinasi dengan pihak sekolah, guru, dan orang tua diperlukan untuk mendukung keberlanjutan penerapan gizi seimbang (Nurhalisa et al., 2025).



Gambar 3. Pemaparan materi edukasi gizi seimbang oleh tim pelaksana.
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JUPEMAS/index
e-ISSN: 2722-0486; Volume 7, No 2, Oktober 2026

Pada gambar 3 memperlihatkan proses penyampaian materi edukasi gizi seimbang di depan kelas. Pembelajaran memanfaatkan tayangan presentasi PowerPoint (PPT) melalui *Smart TV* untuk memudahkan siswa dalam memahami informasi yang diberikan. Materi yang disampaikan mencakup konsep gizi seimbang, pengenalan "5 Sahabat Gizi", panduan porsi "Isi Piringku", serta langkah preventif untuk mencegah kondisi *wasting* pada anak usia sekolah. Selama sesi berlangsung, siswa kelas VI tampak duduk tertib dan memperhatikan penjelasan dengan fokus. Penggunaan media visual dalam edukasi gizi terbukti dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran (Nihayati et al., 2025).



(a) (b)

Gambar 4. (a) Pelaksanaan permainan *Spin and Search* sebagai kuis, (b) Penggunaan *Sticky Notes* sebagai jawaban.
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada Gambar 4 (a) terlihat peserta didik mengikuti permainan *Spin and Search* dengan memutar *spin wheel* yang berisi pertanyaan mengenai gizi seimbang dan pencegahan *wasting*. Kegiatan dilakukan secara berkelompok sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif selama proses kuis. Penggunaan *Wheel of Names* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Afkari, 2024).

Pada Gambar 4 (b) terlihat peserta didik memilih *sticky notes* yang berisi beberapa pilihan jawaban pada papan tulis. Siswa mencari jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diperoleh dari *spin wheel*. Penggunaan permainan sebagai media edukasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan siswa dalam memahami materi gizi (Nur Afra, G., Sitoayu, L., & Melani, 2021; Widodo et al., 2023)

Selanjutnya, untuk memperoleh gambaran awal pemahaman, pengetahuan, dan sikap siswa setelah mengikuti sosialisasi, tim pelaksana melaksanakan evaluasi melalui kuis kelompok *Spin and Search*. Instrumen evaluasi terdiri atas delapan butir pertanyaan yang disusun berdasarkan materi yang telah disampaikan, meliputi bahaya *wasting*, fungsi karbohidrat, protein, vitamin dan mineral, pedoman Isi Piringku, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, serta upaya pencegahan *wasting*. Daftar pertanyaan beserta pilihan jawaban yang digunakan dalam kuis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Pertanyaan dan Kunci Jawaban Kuis *Spin and Search*

No	Topik Materi	Aspek yang Diambil	Pertanyaan Kuis *(Spin Wheel)*	Pilihan Kertas Jawaban di Papan Tulis	Jawaban Benar
1	Bahaya *Wasting*	Pemahaman (Sebab-Akibat)	Apa yang terjadi kalau tubuh kita mengalami *wasting* (badan makin kurus)?	A. Tubuh jadi lemas, gampang sakit, dan susah konsentrasi belajar	A

Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JUPEMAS/index
e-ISSN: 2722-0486; Volume 7, No 2, Oktober 2026

No	Topik Materi	Aspek yang Diambil	Pertanyaan Kuis *(Spin Wheel)*	Pilihan Kertas Jawaban di Papan Tulis	Jawaban Benar
				B. Tubuh makin tinggi dan kuat kayak pahlawan super C. Gigi jadi makin cepat tumbuh	
2	Karbohidrat	Pengetahuan (Fakta)	Kenapa kita harus makan nasi, jagung, atau singkong setiap hari?	A. Bikin kulit jadi makin putih B. Sebagai bensin/sumber energi utama supaya kita kuat beraktivitas C. Supaya kita tidak perlu minum air lagi	B
3	Protein	Pemahaman (Sebab-Akibat)	Lauk pauk apa saja yang berguna sebagai "zat pembangun" untuk pertumbuhan tubuh kita?	A. Permen, cokelat, dan es krim B. Kerupuk, cilok, dan es boba C. Telur, ikan, ayam, tempe, dan tahu	C
4	Vitamin & Mineral	Pengetahuan (Fakta)	Walau dibutuhkannya sedikit, makanan apa yang penting banget buat menjaga daya tahan tubuh supaya tidak gampang flu/sakit?	A. Sayuran dan buah-buahan B. Minyak goreng dan lemak daging C. Air es dan sirup manis	A
5	Makanan Pokok	Pemahaman (Sebab-Akibat)	Dalam piring makan kita sekali makan, seberapa banyak porsi nasi/makanan pokok yang pas?	A. Mengisi 2/3 dari separuh piring (tidak sampai satu piring penuh) B. Dipenuhi nasi semua sampai lauknya tidak muat C. Cuma 1 sendok makan saja	A
6	Sayur & Buah	Sikap (Pilihan Kebiasaan)	Berapa banyak porsi sayur dan buah yang harus ada di dalam piring kita saat makan?	A. Mengisi separuh (1/2) dari piring saji kita B. Cuma dimakan kalau lagi ingin saja C. Sedikit saja, yang penting banyak mie gorengnya	A

Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JUPEMAS/index
e-ISSN: 2722-0486; Volume 7, No 2, Oktober 2026

No	Topik Materi	Aspek yang Diambil	Pertanyaan Kuis *(Spin Wheel)*	Pilihan Kertas Jawaban di Papan Tulis	Jawaban Benar
7	Cuci Tangan	Sikap (Pilihan Kebiasaan)	Kebiasaan keren apa yang wajib kita lakukan sebelum makan supaya kuman tidak masuk ke perut?	A. Mengelap tangan ke celana/baju B. Cuci tangan pakai sabun dan air mengalir C. Cuma mencelupkan jari ke kobokan air biasa	B
8	Mencegah *Wasting*	Sikap (Pilihan Kebiasaan)	Cara paling ampuh setiap hari supaya tubuh kita tidak kena *wasting* adalah...	A. Sering tidak makan siang dan jajan sembarangan B. Makan teratur pakai gizi seimbang dan tidak lupa sarapan pagi C. Cuma makan buah-buahan saja tanpa makan nasi	B

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan Tabel 1, Kuis kelompok *Spin and Search* terdiri atas delapan pertanyaan. Materi yang diangkat mengacu pada gizi seimbang dan pencegahan *wasting* yang sebelumnya sudah disampaikan, mulai dari bahaya *wasting*, fungsi karbohidrat dan protein, hingga vitamin dan mineral. Selain itu, ada juga pertanyaan tentang porsi makanan pokok, konsumsi sayur dan buah, kebiasaan mencuci tangan, dan upaya pencegahan *wasting* secara umum.

Pertanyaan-pertanyaan ini tidak sekadar menguji ingatan siswa. Ada tiga aspek yang coba digali: pengetahuan, pemahaman, dan sikap. Pada aspek pengetahuan, siswa diminta mengenali fakta dasar seputar fungsi dan sumber zat gizi. Aspek pemahaman lebih menekankan kemampuan siswa menghubungkan materi gizi dengan kebutuhan tubuhnya sendiri. Sedangkan aspek sikap melihat bagaimana siswa memilih kebiasaan sehari-hari, apakah mereka mau makan sayur dan buah, mencuci tangan pakai sabun, atau menerapkan pola makan seimbang sebagai bagian dari pencegahan *wasting*. Berdasarkan Tabel 1, aspek pengetahuan diwakili oleh dua butir (nomor 2 dan 4), aspek pemahaman oleh tiga butir (nomor 1, 3, dan 5), dan aspek sikap oleh tiga butir (nomor 6, 7, dan 8). Penyusunan pertanyaan-pertanyaan tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga materinya diharapkan lebih mudah dipahami dan bisa langsung diterapkan dalam keseharian mereka (Widodo et al., 2023).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari delapan putaran kuis yang dijawab oleh perwakilan masing-masing kelompok, enam putaran dijawab dengan benar, sedangkan dua putaran masih dijawab kurang tepat. Dengan demikian, ketepatan jawaban kelompok mencapai 75% ((6 ÷ 8) × 100%). Jawaban yang kurang tepat ditemukan pada materi fungsi vitamin dan mineral (butir 4, aspek pengetahuan) serta porsi makanan pokok (butir 5, aspek pemahaman), sehingga tim pelaksana memberikan penguatan kembali menggunakan media visual Isi Piringku. Jika dirinci menurut aspek, butir aspek pengetahuan terjawab benar 1 dari 2, aspek pemahaman 2 dari 3, dan aspek sikap 3 dari 3. Pola ini menunjukkan bahwa kelompok relatif lebih tepat dalam memilih kebiasaan makan sehat (aspek sikap) dibandingkan pada butir yang menuntut pengetahuan fakta mengenai zat gizi dan pemahaman porsi makan, sehingga materi vitamin, mineral, dan porsi makanan pokok perlu mendapat penekanan lebih besar, misalnya

Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JUPEMAS/index
e-ISSN: 2722-0486; Volume 7, No 2, Oktober 2026

melalui contoh makanan nyata dan pengulangan pada sesi berikutnya. Namun, karena setiap butir hanya dijawab oleh satu perwakilan kelompok pada satu putaran dan jumlah butir sangat terbatas, perbedaan antaraspek tersebut hanya bersifat gambaran awal dan tidak dapat digeneralisasi.

Pengamatan tim pelaksana menunjukkan bahwa penerapan kuis kelompok *Spin and Search* tampak mendukung proses evaluasi yang lebih aktif dan menyenangkan. Melalui diskusi antarkelompok dan penggunaan media *spin wheel* berbasis aplikasi web *Wheel of Names*, siswa tampak terdorong untuk bekerja sama, berdiskusi, dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Afkari, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan *Wheel of Names* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, edukasi gizi yang dikombinasikan dengan aktivitas interaktif juga dilaporkan dapat meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pola makan sehat sebagai upaya pencegahan *wasting* (Angraini et al., 2026;Mareta et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil ini hanya memberikan gambaran awal respons siswa terhadap delapan butir kuis setelah edukasi interaktif dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan pemahaman, pengetahuan, atau sikap siswa mengenai pola makan seimbang serta tindakan preventif *wasting*. Temuan ini sejalan dengan Angraini et al. (2026) yang menyatakan bahwa edukasi gizi pada anak sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman mengenai perilaku makan sehat sebagai upaya pencegahan *wasting*, namun kegiatan ini tidak mengukur perubahan pemahaman secara langsung.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, tidak dilakukan *pre-test* dan *post-test* sehingga perubahan pengetahuan dan sikap tidak dapat diukur. Kedua, kuis hanya terdiri atas delapan butir yang dijawab oleh perwakilan kelompok, sehingga hasilnya tidak mewakili pemahaman masing-masing siswa. Ketiga, peserta berjumlah kecil dan berasal dari satu sekolah sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Pada kegiatan berikutnya disarankan menggunakan *pre-test* dan *post-test* individual dengan jumlah butir yang lebih banyak, serta pemantauan lanjutan terhadap kebiasaan makan siswa.



Gambar 5. Dokumentasi Bersama Peserta Didik
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada gambar 5 menunjukkan dokumentasi bersama antara tim pelaksana dan seluruh peserta setelah rangkaian kegiatan sosialisasi interaktif dan kuis kelompok *Spin and Search* selesai dilaksanakan. Dokumentasi ini menjadi penanda berakhirnya kegiatan sekaligus menunjukkan partisipasi aktif siswa selama mengikuti seluruh rangkaian edukasi mengenai gizi seimbang dan pencegahan *wasting*. Antusiasme peserta yang tampak selama kegiatan mengindikasikan bahwa pendekatan sosialisasi interaktif yang dipadukan dengan media permainan dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Munawaroh et al. (2025) pada anak prasekolah, orang tua, dan guru serta Nihayati et al. (2025) pada siswa sekolah dasar yang menyatakan bahwa edukasi gizi dengan pendekatan interaktif dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta terhadap materi gizi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi interaktif yang dipadukan dengan kuis kelompok *Spin and Search* pada 23 siswa kelas VI di salah satu sekolah dasar Kabupaten Tasikmalaya memberikan gambaran awal respons siswa terhadap materi gizi seimbang dan pencegahan *wasting*. Berdasarkan observasi tim pelaksana, siswa tampak antusias dan terlibat aktif selama kegiatan. Pada kuis delapan putaran, ketepatan jawaban kelompok mencapai 75% (6 dari 8 putaran dijawab benar), dengan jawaban kurang tepat pada materi fungsi vitamin dan mineral serta porsi makanan pokok. Karena tidak dilakukan *pre-test* dan *post-test*, hasil ini belum dapat dimaknai sebagai peningkatan pengetahuan, pemahaman, atau sikap siswa. Kegiatan serupa disarankan menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah edukasi secara individual, jumlah butir yang lebih banyak, serta penguatan materi pada topik vitamin, mineral, dan porsi makanan pokok.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penghargaan dan rasa terima kasih disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cipasung Tasikmalaya atas dukungan administratif dan perizinan yang diberikan, serta kepada Kepala Sekolah, wali kelas, dan seluruh peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padakembang yang telah berkenan bekerja sama sehingga rangkaian kegiatan edukasi gizi ini dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afkari, N. N. (2024). Wheel of Names Dan Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Fikih (Mi Nurul Arjosari Malang). *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(2), 84–97. https://doi.org/10.18860/mjpai.v3i2.10814

Angraini, D. I., Apriliana, E., Imantika, E., Sari, M. I., & Carolia, N. (2026). Pendidikan kesehatan mengenai perilaku makan sehat pada anak sekolah dasar sebagai upaya pencegahan wasting. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2), 575–584. https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/8723

Anwar, R., Gizi dan Dietetika, T., Gizi, J., & Kemenkes Banjarmasin, P. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Asuh dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Wasting Pada Balita The Relationship between Mother's Knowledge, Parenting Patterns and Environ-mental Sanitation with Wasting Incidents in Toddlers. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi (JR-Panzi*, *6*(1), 2024.

Dewi, Ernawati, Sumarmi, & Pranata, G. K. A. W. (2024). Wasting Dan Tingkat Prestasi Akademik Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Takalar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *10*(3), 619–626. https://doi.org/10.33023/jikep.v10i3.2304

Intiyati, A., Putri, R. D. Y., Edi, I. S., Taufiqurrahman, T., Soesanti, I., Pengge, N. M., & Shofiya, D. (2024). Correlation between Exclusive Breastfeeding, Complementary Feeding, Infectious Disease with Wasting among Toddlers: a Cross-Sectional Study. *Amerta Nutrition*, *8*(2SP), 1–8. https://doi.org/10.20473/amnt.v8i2SP.2024.1-8

Kementerian Kesehatan. (2020). *2020 tentang Standar Antropometri Anak*.

Mareta, R., Haryanti, D. A., Sisilia, H., Ulo, K., Hanipah, N., Sari, Q., Cahyaningrum, S. N., Wahyuningrum, S., & Putri, S. A. E. (2024). Edukasi Pencegahan Wasting Di Wilayah Polindes Kemuning I Desa Loa Lepu Tenggarong Seberang Kutai Kartanegara. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(1), 49–55. https://doi.org/10.30787/gemassika.v8i1.1312

Marlina, L., Yunita, L., & Yuliantie, P. (2025). Hubungan Pola Asuh OrangTua Dengan Kejadian Puskesmas Baru Kecamatan Dusun Selatan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *11*(1), 135–145. https://doi.org/10.33143/jhtm.v11i1.4628

Munawaroh, L., Istifada, R., & Susumaningrum, L. A. (2025). Meningkatkan Pengetahuan tentang Pola Makan Sehat pada Anak Prasekolah, Orang Tua, dan Guru melalui Permainan Interaktif: Kartu Makanan Sehat. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 194–204. https://doi.org/10.58545/djpm.v4i2.573

Nadeak, D. F., Lestari, A., Laia, F. A., Mariza, D., & Lestari, L. (2025). *Hubungan pengetahuan ibu, pola asuh dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian wasting pada bayi di puskesmas Tamiang Hulu Kec. Tamiang Hulu*. Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang, *5*, 141–150. https://doi.org/10.51771/jidan.v5i1.1321

Namangboling, A. D. (2023). *Status Gizi Anak*. Deepublish Digital.

Nihayati, A., Aulianisa, R., Rahmadiana, L., Desmia, I., Ahmad F., R., & Widianti, I. A. (2025). Edukasi Gizi Seimbang pada Siswa SDN 3 Picungremuk. *Kolaborasi : Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, *3*(4), 53–63. https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v3i4.868

Noviana Sari, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian wasting pada balita umur 1-5 tahun. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, *10*(1), 75–81.

Nur Afra, G., Sitoayu, L., & Melani, V. (2021). Pengaruh Permainan Kartu Gizi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, *13*(1), 1–9. https://doi.org/10.35473/jgk.v13i1.82

Nurhalisa, N., Munawarah, I., Rohati, N., Nurfadila, N., Novita, H., Indra, N. N., Melia, O. R., Jarwina, R., & Marniati, M. (2025). Peningkatan Status Gizi Sekolah Dasar Melalui Edukasi Dan Interfensi Gizi Seimbang Dilingkungan Sekolah. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 187–194. https://doi.org/10.71153/zona.v2i2.163

Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. (2020). *Data status gizi 2018–2020 kabupaten/kota.* https://portal.tasikmalayakota.go.id/index.php/q/berita_detail/1557.

Pendidikan kesehatan mengenai perilaku makan sehat pada anak sekolah dasar sebagai upaya pencegahan wasting. (2026). *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2), 575–584. https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/8723

Soedarsono, A. M., & Sumarmi, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Wasting pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo Surabaya Factors that Influence the Incident of Wasting Among Children Under Five Years Old In Simomulyo Public Health Center Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, *10*(2), 237–245.

Sultan. (2023). *Gambaran kejadian stunting, wasting, dan underweight pada anak usia sekolah kelas I dan II di SD Negeri 17 Sijuk* [Universitas Ahmad Dahlan]. http://eprints.uad.ac.id/77318

Widodo, S. T. M., Aprillia, Y., & Metty, M. (2023). Efektivitas Metode Permainan Gambar Tebak untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(7), 5455–5459. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2550